

## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengembangan Video Pelaksanaan Pembelajaran Tematik berbasis *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar

Teten Tarsidi<sup>1</sup>, Ghullam Hamdu<sup>2</sup>, Resa Respati<sup>3</sup>

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
email: tetentarsidi@gmail.com, ghullamh2012@upi.edu, respati@upi.edu

#### Abstract

*This research is based on progress in technology and education. In the field of education is used the latest curriculum is the curriculum 2013 but not yet fully implemented in all primary schools and in the field of technology that is progress in the field of digital multimedia. To overcome these problems, researchers tried to take advantage of technological advances in the form of video to enhance the readiness of teachers to implement the curriculum of 2013. This study develops video products in the form of thematic learning implementation based outdoor learning in primary schools. Actually video implementation of existing thematic learning from several sources, including the Internet, but on average the learning done in the classroom, and therefore applied thematic learning-based outdoor learning. Research and development using research-based design research. The stages of research design based research that is Identification and analysis of problems, development of solutions based on information obtained, conducting repeated processes to test and improve, and reflection. Data collection technique used interview techniques and expert judgment. Digital data collection is done at Sukamulya State Elementary School and Rancabendem but the design is data from SDN Rancabendem. Then made a video implementation of thematic learning-based outdoor learning. Once the video is created it is further validated in relation to the video and learning content. After experiencing some changes and improvements and then tested twice to the respondents, teachers and prospective teachers to obtain improvement. Then the last reflection on the changes and improvements of the attacks that have been done. The end product of this research is video-based outdoor learning implementation thematic learning in primary school.*

**Keywords:** *Development, Video Learning, Video Implementation Of Thematic Learning, Outdoor Learning.*

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kemajuan pada bidang teknologi dan pendidikan. Pada bidang pendidikan digunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 tetapi belum sepenuhnya diterapkan di seluruh sekolah dasar dan pada bidang teknologi yaitu kemajuan pada bidang multimedia digital. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berupa video untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini mengembangkan produk berupa video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* di sekolah dasar. Sebenarnya video pelaksanaan pembelajaran tematik sudah ada dari beberapa sumber termasuk internet namun rata-rata pembelajaran dilakukan di dalam kelas, maka dari itu diterapkan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning*. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode penelitian *design based research*. Adapun tahapan dari penelitian *design based research* yaitu identifikasi dan analisis masalah, pengembangan solusi yang didasarkan kepada informasi yang didapat, melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan *expert judgement*. Data diambil dari SDN Negeri Sukamulya dan SDN Rancabendem namun yang dijadikan rancangan adalah data dari SDN Rancabendem. Kemudian dibuatlah video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning*. Setelah video dibuat selanjutnya divalidasi terkait video dan konten pembelajarannya. Setelah mengalami beberapa perubahan dan perbaikan kemudian dilakukan uji coba sebanyak dua kali kepada responden yaitu guru dan calon guru sehingga didapatkan perbaikan. Kemudian yang terakhir refleksi terhadap perubahan dan perbaikan dari serangkaian yang telah dilakukan. Produk akhir dari penelitian ini yaitu video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Video Pembelajaran, Video Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Outdoor Learning.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman untuk terselenggaranya pendidikan dikarenakan kurikulum memuat berbagai aturan dan komponen-komponen yang menunjang untuk terselenggaranya pendidikan yang baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Berdasarkan pengalaman peneliti semenjak usia Sekolah Dasar, kurikulum terus mengalami perubahan. Kurikulum yang sekarang dipakai dan digunakan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru, perubahan kurikulum akan menimbulkan beberapa masalah kepada berbagai pihak sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudjiono dan Dimiyati (2006, hlm. 254) bahwa “perubahan kurikulum sekolah tidak hanya menimbulkan masalah bagi guru dan siswa, tetapi juga petugas pendidikan dan orangtua. Bagi guru, ia harus mengadakan perubahan pembelajaran”. Maka dari itu, guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum dan pembelajaran yang sedang diterapkan saat ini agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal melalui pelatihan, buku atau yang lainnya. Namun tidak selalu pelatihan membuahkan hasil positif, kadangkala pelatihan yang kurang terencana menyebabkan sesuatu yang kurang memuaskan terjadi, seperti yang dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) (2013) menyangkut penelitian dan persiapan kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 provinsi di tanah air menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini tentunya akan mengakibatkan penerapan kurikulum 2013 berjalan lamban karena belum adanya kesiapan para guru. Selain itu faktor yang menjadi penghambat diterapkannya kurikulum 2013 menurut Qamariyyah (2014, hlm. 30) adalah sebagai berikut “(1) kurangnya informasi akurat tentang kurikulum 2013; (2) lambatnya sosialisasi dari pihak Depdikbud tentang kurikulum 2013; (3) Kebiasaan guru masih menggunakan pembelajaran lama; (4) kemampuan siswa yang berbeda-beda; (5) sarana dan prasarana yang masih kurang”. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.

374/KEP/D/KR/2016 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 305/KEP/D/KR/2016 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013 yang menginformasikan bahwa sudah ada 27.721 Sekolah Dasar yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dari 147.526 jumlah keseluruhan Sekolah Dasar yang ada di Indonesia (Indonesia Educational Statistics In Brief, 2016, hlm. 16). Berdasarkan data tersebut kita bisa melihat bahwa masih banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013.

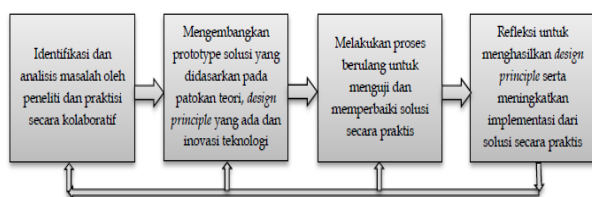
Berdasarkan data tersebut dan kemajuan zaman, peneliti ingin memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan video pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dengan pengembangan video pelaksanaan pembelajaran tematik bisa diharapkan menjadi sebuah alternatif bagi para guru untuk lebih siap dalam menerapkan kurikulum 2013 karena berdasarkan studi pendahuluan ke lapangan perihal video pelaksanaan pembelajaran masih belum menemukan bukti fisiknya. Itu artinya guru-guru hanya mempelajari pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dari pelatihan dan buku sedangkan pelatihan terbatas pada jarak, waktu dan tempat. Disamping itu, sebenarnya video pelaksanaan pembelajaran sudah ada berdasarkan

informasi di internet, kebanyakan video pelaksanaan pembelajaran tematik terjadi di dalam kelas dan hanya sedikit sekali menemukan video pembelajaran tematik yang berbasis diluar sekolah atau (*Outdoor Learning*). Keunggulan menggunakan video sebagai alternatif bagi guru untuk mempelajari pembelajaran tematik yaitu dikarenakan berbentuk file sehingga dapat dibawa, disimpan, dan diputar dimana saja dan melalui perangkat apa saja yang mendukung. Ini sejalan dengan pernyataan dari Daryanto (2016, hlm. 104) bahwa “video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu maupun kelompok.”

Oleh karena itu peneliti bermaksud merancang video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah *prototype* video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning*. Dengan dikembangkannya video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* ini diharapkan bisa menjadikan alternatif bagi para guru, calon guru dan pihak lain yang ingin mempelajari pembelajaran tematik khususnya berbasis *outdoor learning* selain dan meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *design based research* (DBR). menurut Plomp (2013, hlm. 15) *design based research* adalah “suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan...” sedangkan menurut Barab and Squire (dalam Anggi, 2016, hal. 77) adalah *Design Based Reseach* didefinisikan sebagai serangkaian pendekatan, dengan maksud menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan praktik yang menjelaskan dan berpotensi berdampak belajar dan pembelajaran *naturalistic*”. Adapun prosedur penelitian *design based research* menurut Reeves (dalam Herrington dkk., 2007) yaitu terdiri dari empat langkah yaitu: (1) identifikasi dan analisis masalah; (2) pengembangan *prototype* atau rancangan produk; (3) melakukan uji coba dan revisi; (4) refleksi.



**Gambar 1.**  
**Tahapan Penelitian Design Based Research**

Langkah pertama yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan literatur dan studi pendahuluan lapangan dengan cara wawancara kepada wali kelas empat perihal video pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Bojong, SDN 2 Cibeureum, SDN Angkasa, SDN Sukamulya dan SDN Rancabendem. Langkah kedua yaitu peneliti mengembangkan rancangan video pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*. Langkah ketiga yaitu melakukan uji coba kepada para ahli (dengan teknik *expert judgement*) calon guru (mahasiswa PGSD) dan guru dengan maksud untuk mendapatkan umpan balik dalam memperbaiki video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* ini. Langkah keempat yaitu merefleksikan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan kekurangan dari video pelaksanaan pembelajaran sehingga didapatkan peningkatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Video Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis yang dilakukan melalui wawancara kepada Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan kepada wali kelas 4 di SDN 2 Cibeureum, SDN Angkasa, SDN Sukamulya, SDN Rancabendem dan SDN Bojong masih belum menemukan video

pelaksanaan pembelajaran tematik. Para guru belajar melalui pelatihan, modul dan buku, untuk video para guru hanya sekilas melihat tayangan video pelaksanaan pembelajaran tematik ketika pelatihan. Menurut hasil wawancara narasumber juga belum pernah melihat sepenuhnya pembelajaran tematik yang dilakukan diluar ruangan dan juga narasumber mengatakan bahwa belum pernah melakukan kegiatan pembelajaran tematik secara penuh satu pembelajaran diluar ruangan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan padahal dengan adanya video pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar maka guru-guru bisa mempelajari dan mengasah pemahaman dan pengetahuannya dan meningkatkan kesiapannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagaimana yang dijelaskan oleh Daryanto (2016, hlm. 108) yang menyatakan bahwa "...video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai langsung kepada penonton dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran". Dengan tidak ditemukannya video pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar-sekolah dasar menjadikan peneliti untuk mengembangkan produk video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* di Sekolah Dasar untuk

membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

## **2. Bentuk Rancangan Video Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning**

Rancangan desain produk video pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* didasarkan kepada desain pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat serangkaian proses kegiatan pembelajaran dan juga isi materi pembelajaran yaitu kompetensi dasar dan indikator yang digunakan supaya video fokus menayangkan pembelajaran tersebut. Desain pembelajaran dikembangkan untuk dua pembelajaran sehingga video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* juga menggambarkan dua pembelajaran. Produk video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* didapat setelah tim melakukan uji coba desain pembelajaran di dua Sekolah Dasar yaitu SDN Sukamulya dan SDN Rancabendem melalui sebuah perekaman.

Berdasarkan hasil perekaman yang telah dilakukan di SDN Sukamulya dan SDN Rancabendem pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi dengan dua pembelajaran di masing-masing Sekolah Dasar maka peneliti mengambil data hasil rekaman yang berasal dari SDN

Rancabendem untuk dijadikan video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning*. Adapun sebab tidak diambilnya data yang berasal dari SDN Sukamulya yaitu kualitas gambar rekaman video kurang bagus atau buram karena kualitas rekamannya hanya *standar definition* (SD) atau ukuran 480p, terjadinya siluet sehingga siswa terlihat hitam dan tidak cerah diakibatkan cahaya dari sinar matahari dan pada pembelajaran dua terjadi kendala teknis diantaranya ada alat perekam yang kurang sumber daya dan *hang* ketika merekam sehingga ada bagian atau *scene* yang hilang pada saat pembelajaran, kondisi cuaca juga kurang mendukung diakibatkan gerimis, maka dari itu data tidak diambil dari SDN Sukamulya. Kendala yang terjadi di SDN Sukamulya saat perekaman menjadikan refleksi kegiatan merekam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN Rancabendem sehingga data diambil dari SDN Rancabendem.

Pengembangan langkah-langkah dalam merancang video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* memadukan langkah-langkah dari Arsyad mengenai multimedia dan dari Daryanto mengenai video yaitu (1) analisis konten pembelajaran; (2) pemilihan teknologi yang dilakukan penyeleksian terhadap beberapa *software editing* video yaitu *corel video studi*

*pro x10*, *adobe preimire cc 2015*, dan *cyberlink powerdirector*; (3) Merancang desain yang terdiri dari tampilan, *backsound* dan teks; (4) Menyusun *storyboard* sebagai alur cerita atau adegan video; (5) identifikasi dan pengumpulan materi berupa kegiatan-kegiatan penting pada video seperti pengumpulan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

Bentuk rancangan video dibuat untuk mempermudah dalam mengembangkan video serta menyusun serangkaian kegiatan yang harus dimasukan pada video. Disamping itu juga untuk menambah membuat video tampil menarik dengan perpaduan antara teks, *backsound* dan tampilan gambar.

### **3. Hasil Uji Coba Video Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Outdoor Learning***

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana perkembangan produk yang telah dibuat dan tentunya untuk mengetahui hal tersebut harus diuji cobakan. Uji coba dilakukan kepada para ahli konten pembelajaran dan ahli video kemudian kepada beberapa responden yang terdiri dari lima calon guru atau mahasiswa dan satu orang guru, berikut hasil dari uji coba:

#### **a. Validasi Ahli**

Validasi ahli dilakukan sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun validasi ahli dilakukan terhadap konten pembelajaran dan

video pembelajaran yang divalidasi oleh dosen UPI Kampus Tasikmalaya sebagai validator konten pembelajaran dan video, guru yang berada dilapangan sebagai validator konten pembelajaran dan satu orang yang bergerak di bidang ahli *perfilman* sebagai validator dari video.

Berikut beberapa saran dan hasil validasi ahli:

- 1) Tambahkan adegan atau bagian siswa yang bertingkah aneh dan tidak biasa di kelas
- 2) Ukuran huruf pada judul lebih baiknya 40% dari *Frame* karena ketika menonton dilayar yang besar dan lebar, penonton susah untuk melihatnya
- 3) Penambahan *background* pada judul kegiatan ketika ditayangkan untuk memberikan kesan dan tidak terkesan monoton
- 4) Tambahkan teks untuk menyadarkan penonton bahwa terlihat kru pada video supaya penonton tidak salah fokus

#### b. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan agar produk menjadi semakin lebih baik lagi. Revisi produk didasarkan kepada umpan balik dan saran dari validator. Berikut beberapa revisi dan saran yang telah dilakukan:

- 1) Penambahan beberapa adegan atau bagian ketika siswa yang bertingkah aneh dan tidak biasa terjadi di dalam kelas

- 2) Perubahan ukuran huruf dari yang tadinya 80 menjadi 50 menyesuaikan dengan *frame*
- 3) Penambahan *background* pada judul ketika ditayangkan dengan *sound high energi faster and faster*
- 4) Penambahan teks pada pada tayangan video untuk menginformasikan dan menyadarkan penonton bahwa ada beberapa kru yang terlihat pada video untuk kelancaran pembuatan video pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*

#### c. Uji Coba Pertama

Uji coba pertama dilakukan untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari responden yang telah melihat tayangan video, diantaranya mengenai kualitas tampilan gambar, suara, editing, konten dan teknis operasional. Berikut beberapa kelemahan yang ditemukan setelah uji coba pertama :

- 1) Tidak adanya keterangan identitas setiap kelompok ketika presentasi
- 2) Tidak ada keterangan saat uji coba parasut pada pembelajaran satu
- 3) Penghalusan muncul dan menghilangnya musik pada beberapa bagian di video
- 4) Penghalusan transisi perpindahan video pada beberapa bagian video
- 5) Perubahan jenis huruf pada judul kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

- 6) Perubahan *background* pada judul kegiatan pendahuluan inti dan penutup
- 7) Suara tonggeret di akhir pada pembelajaran dua
- 8) Suara siswa terdengar sangat pelan ketika mengomunikasikan hasil uji coba parasut pada pembelajaran 1

#### d. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan agar produk menjadi semakin lebih baik lagi. Revisi produk didasarkan kepada umpan balik dan saran dari responden. Berikut beberapa revisi yang telah dilakukan:

- 1) Penambahan keterangan identitas setiap kelompok selama pelaksanaan pembelajaran
- 2) Penambahan keterangan kegiatan ketika uji coba parasut pada pembelajaran satu
- 3) Perbaikan terhadap musik ketika muncul dan menghilang seperti munculnya pelan kemudian meninggi kemudian pelan lagi ketika akan hilang
- 4) Perbaikan jenis huruf pada judul kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dari yang tadinya berjenis *Arial Black* diganti menjadi *Calligraph421 BT* agar terkesan unik
- 5) Perbaikan terhadap *background* pada judul kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dari yang tadinya *high energy – faster and fater* menjadi *special effect sound* karena

pas dengan animasi pada penyusunan judul

Beberapa perbaikan telah dilakukan namun ada beberapa saran yang belum dilakukan yaitu suara tonggeret masih tetap diadakan karena mencirikan khas *outdoor learning* dan untuk memperbaiki suara siswa yang terdengar pelan masih belum memiliki solusi.

#### e. Uji Coba Kedua

Uji coba dua didapat setelah responden menonton tayangan video pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* kemudian didapatkan *feedback* atau umpan balik dari responden yang telah menonton tayangan video, diantaranya mengenai kualitas tampilan gambar, suara, editing, konten dan teknis operasional. Berikut merupakan kelemahan-kelemahan yang ada pada video setelah uji coba kedua:

- 1) Penempatan judul kegiatan pendahuluan yang salah pada pembelajaran satu yang seharusnya ditempatkan sebelum kegiatan kelompok tetapi ditempatkan ketika akan berjalan ke pos dua pada kegiatan inti
- 2) Terdapat bagian video yang blur pada saat mengecek kehadiran siswa dipembelajaran satu
- 3) Perubahan warna huruf terhadap label setiap kegiatan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup untuk memberikan ciri kepada penonton bahwa



penonton masih melihat tayangan pada bagian pendahuluan, inti, penutup ataukah sudah berlanjut kepada bagian yang lain.

4) Video terlihat seperti shooting karena ada kru yang terlihat pada video

#### f. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan agar produk menjadi semakin lebih baik lagi. Revisi produk didasarkan kepada umpan balik dan saran dari reponden. Berikut beberapa revisi yang telah dilakukan:

- 1) Perbaikan penempatan posisi judul kegiatan inti pada pembelajaran satu dari yang tadinya disisipkan ketika perjalanan ke pos dua dipindahkan sebelum pembentukan kelompok
- 2) Penghilangan bagian atau *scene* yang blur pada saat mengecek kehadiran siswa dipembelajaran satu
- 3) Perubahan warna huruf pada label di setiap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran satu dan pembelajaran dua dengan huruf warna hitam pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti berwarna biru, dan kegiatan penutup berwarna kuning.

Namun ada beberapa saran yang sulit dilakukan yaitu kru yang terlihat pada video sebenarnya bisa dihilangkan dengan cara mengambil bagian *frame* lain yang ada pada video tetapi resikonya gambar pecah dan

gambaran pembelajaran kurang terlihat sedangkan apabila memakai sudut pandang kamera yang lain masih tetap menyorot atau memperlihatkan kru. Maka dari itu peneliti menyadarkan penonton diawal sebelum menayangkan pembelajaran melalui sebuah teks bahwa ada beberapa kru yang terlihat demi kelancaran pembuatan video pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* sebagaimana saran dari validator ahli video.

#### 4. Bentuk Akhir Video Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Outdoor Learning*

Setelah melalui beberapa tahapan pengembangan produk dimulai dengan identifikasi dan analisis masalah, pengembangan desain produk, melakukan proses berulang melalui validasi produk dan menguji coba sebanyak dua kali dan juga mengalami beberapa perbaikan maka tahap yang terakhir yaitu refleksi. Refleksi akhir dari pengembangan video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* adalah produk akhir berupa video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* dengan tema selalu berhemat energi dan subtema manfaat energi pada pembelajaran satu dan pembelajaran dua di kelas empat Sekolah Dasar yang siap untuk dipublish.

Sasaran dari produk ini ditujukan kepada calon guru dan guru yang khususnya guru

wali kelas empat yang ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning*. Video pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* bisa juga ditonton dengan cara individual ataupun massal seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2016, hlm. 104) yang menyatakan bahwa “video sangat bermanfaat terutama dalam pembelajaran yang bersifat massal (*mass instruction*)”. Produk dibuat dengan memperhatikan sistematika proses pembelajaran pada desain pembelajaran yang dibuat oleh tim dipadukan dengan unsur teks untuk melengkapi dan memperjelas dari setiap kegiatan pembelajaran dan penambahan musik supaya tidak cepat bosan untuk ditonton.

Dengan dikembangkannya produk video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* ini, diharapkan bisa dijadikan alternatif bagi para guru dan calon guru untuk belajar dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan sehingga menambah wawasan dan apabila diterapkan dilapangan maka sudah paham.

## **SIMPULAN**

Penelitian pengembangan video pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* di sekolah dasar dirancang melalui beberapa tahapan yang sesuai metode penelitian

*Design Based Research* (DBR) yaitu mengidentifikasi dan analisis masalah, mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi, melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktisi dan refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktisi.

Pengembangan video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* ini diharapkan bisa membantu para guru dan calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 agar lebih memahami pembelajaran tematik dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran *outdoor learning* khususnya bagi guru kelas empat karena konten dari video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* ini bertemakan selalu berhemat energi dengan subtema manfaat energi pada pembelajaran satu dan pembelajaran dua dan juga menjadikan alternatif untuk mempelajari proses pembelajaran tematik khususnya pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* selain dari buku dan pelatihan. Hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa video pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Syarwan. (2014). Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal : Jurnal Pencerahan*, 8(2), hlm. 98-108.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lestari, Anggi. (2016). Pengembangan Soal Tes Berbasis Hots Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar. *E-Journal UPI; Journal Pedadidaktika*. (3)1. hlm. 74-83
- Mendikbud. (2016). *Indonesia Educational Statistics in Brief 2015/2016*. Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia.
- Mendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Suarat Keputusan No. 374/KEP/D/KR/2016 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 305/KEP/D/KR/2016 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013*. Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia.
- Plomp, T dkk. (2007). *Educational Research: An Introduction*, dalam *AN Introduction to Educational Research* Enschede, Netherlands: National Institute for Curriculum Development.
- Qomarriyah. (2014). Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*, Semarang: (2)1. hlm. 21-35